

MEMPROGRAMKAN PENGENALAN AKUNTANSI SYARIAH BAGI USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI DESA PURASEDA, KECAMATAN LEUWILIANG , KABUPATEN BOGOR

Tubagus Rifqy Thantawi¹, Bayu Purnama Putra², Mohammad Algifari³

^{1, 2, 3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Sahid Bogor

¹trifqythan@febi-inais.ac.id, ²bayupurnamaputra@febi-inais.ac.id, ³Algi26898@gmail.com

ABSTRACT

Micro, Small and Medium Enterprises or often referred to as MSMEs are very important for the government to pay attention to. MSMEs are businesses that are managed by small people with limited capital. MSMEs are part of the Indonesian economy. Therefore there should always be assistance for MSMEs. In community service activities carried out in Puraseda Village, Leuwiliang District, Bogor Regency from July to August 2021, MSMEs in the village were given an introduction to sharia accounting. This sharia accounting will strengthen MSMEs which have been carrying out Islamic economic and business activities in the sense of carrying out halal activities. MSMEs understand sharia accounting which makes MSME financial arrangements more tidy and clear.

Key Words: MSMEs, Sharia Accounting, Puraseda Village, Leuwiliang District, Bogor Regency.

ABSTRAK

Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau sering disebut dengan UMKM sangat penting untuk diperhatikan oleh pemerintah. UMKM merupakan usaha yang di kelola oleh rakyat kecil dengan keterbatasan modal. UMKM adalah bagian dari perekonomian Indonesia. Oleh karenanya harus selalu ada bantuan bagi UMKM. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Desa Puraseda, Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2021, UMKM yang ada di desa diberikan pengenalan mengenai akuntansi syariah. Akuntansi syariah ini akan menguatkan UMKM yang selama ini sudah melakukan kegiatan ekonomi dan bisnis Islam dalam arti melakukan kegiatan yang halal. UMKM menjadi memahami akuntansi syariah yang membuat pengaturan keuangan UMKM menjadi lebih rapih dan jelas.

Kata-kata Kunci: UMKM, Akuntansi Syariah, Desa Puraseda, Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor.

I. PENDAHULUAN.

Pemerintah memberi perhatian yang sangat besar terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Bertahannya UMKM terhadap krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998 menjadi alasan utama mengapa pemerintah harus menaruh perhatian yang besar. Sejak krisis yang terjadi pada tahun 1998, hampir 80% usaha besar mengalami kebangkrutan dan banyak melakukan pemutusan hubungan kerja. UMKM sangat berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran. Oleh karena itu, keberhasilan UMKM ialah mampu meningkatkan perekonomian Indonesia karena kegiatan operasional UMKM dapat mandiri dan tidak menanggung beban besar akibat krisis tersebut. Dan yang membuat UMKM lebih tangguh lagi karena tingkat risiko yang dimiliki lebih kecil dalam menyalurkan dan memanfaatkan dana perbankan.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh wirausahawan UMKM adalah terkait dengan pengelolaan dana. Pengelolaan dana yang baik merupakan faktor kunci yang dapat menyebabkan keberhasilan atau kegagalan UMKM. Meskipun banyak faktor lain yang mempengaruhi UMKM, tetapi persoalan-persoalan di UMKM lazimnya muncul akibat kegagalan mengelola dana. Metode praktis dan manjur dalam pengelolaan dana pada UMKM adalah dengan menerapkan akuntansi syariah dengan baik. Dengan demikian, akuntansi syariah menjadikan UMKM dapat memperoleh berbagai informasi keuangan yang penting dalam menjalankan usahanya. Informasi keuangan yang dapat diperoleh UMKM antara lain informasi kinerja perusahaan, informasi penghitungan pajak, informasi posisi dana perusahaan, informasi perubahan modal pemilik, informasi pemasukan dan pengeluaran kas.

Inisiatif utama dalam pengelolaan dana adalah mempraktikkan akuntansi syariah

dengan baik. Dengan akuntansi syariah yang memadai maka UMKM dapat memenuhi persyaratan dalam pengajuan pembiayaan berupa laporan keuangan, mengevaluasi kinerja, mengetahui posisi keuangan dan menghitung pajak (Warsono, 2010). Masalah keuangan terkait dengan UMKM sedikit berbeda dengan usaha berskala besar. Pada usaha berskala besar umumnya menggunakan metode akrual dalam pencatatan akuntansinya, sedangkan pada UMKM umumnya menggunakan metode berbasis kas yang mengakui pendapatan dan beban ketika kas diterima atau dikeluarkan. Salah satu UMKM yang membutuhkan akuntansi syariah adalah usaha pertokoan. Akuntansi syariah yang diperlukan pada usaha pertokoan meliputi pencatatan dan pelaporan keuangan. Melalui pencatatan dan pelaporan keuangan dapat mengetahui posisi usahanya, jumlah piutang, hutang, persediaan, penjualan, dan laba tiap periode. Pencatatan dan pelaporan keuangan sangat berguna untuk proses pengambilan keputusan suatu bisnis untuk melanjutkan usaha mereka. Walaupun akuntansi syariah menyediakan informasi keuangan yang penting bagi kesuksesan UMKM tetapi sampai saat ini masih banyak UMKM yang belum menerapkan skuntansi syariah dalam usahanya.

Sebagian besar pengusaha tidak mengetahui laba yang didapatkan, mereka menjawab bukan dengan nominal angka rupiah melainkan dengan benda-benda berwujud seperti motor, rumah, atau mobil. Jawaban tersebut tidak menggambarkan laba yang sebenarnya didapatkan oleh perusahaan karena itu merupakan salah satu penggunaan dana yang mungkin didanai dari laba atau justru dari utang ataupun pengambilan modal pemilik.

Oleh karenanya di dalam pengabdian kepada masyarakat ini, UMKM yang berada di pedesaan diberikan pengenalan mengenai akuntansi syariah.

II. TINJAUAN PUSTAKA.

II.1. Akuntansi.

Menurut Kieso (2002, Akuntansi didefinisikan secara tepat dengan menjelaskan tiga karakteristik penting dari Akuntansi: (1) pengidentifikasian, pengukuran, dan pengkomunikasian informasi keuangan tentang (2) entitas ekonomi kepada (3) pemakai yang berkepentingan. Secara umum, Akuntansi dapat didefinisikan sebagai sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan (Warren, 2006).

Akuntansi Menurut Kieso (2002), Akuntansi didefinisikan secara tepat dengan menjelaskan tiga karakteristik penting dari Akuntansi: (1) pengidentifikasian, pengukuran, dan pengkomunikasian informasi keuangan tentang (2) entitas ekonomi kepada (3) pemakai yang berkepentingan. Secara umum, Akuntansi dapat didefinisikan sebagai sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. (Warren, 2006).

Laporan Laba Rugi adalah suatu ikhtisar pendapatan dan beban selama periode tertentu, misal sebulan atau setahun. Laporan ini melaporkan tentang pendapatan dan beban selama periode waktu tertentu berdasarkan konsep penandingan atau matching concept yaitu dengan membandingkan beban dengan pendapatan yang dihasilkan selama periode terjadinya beban tersebut. Laporan ini juga melaporkan kelebihan pendapatan terhadap beban-beban yang disebut dengan keuntungan bersih atau juga sebaliknya, jika beban lebih besar dari pada pendapatan disebut rugi bersih.(Warren, 2006).

Laporan Laba Rugi adalah suatu ikhtisar pendapatan dan beban selama periode tertentu, misal sebulan atau setahun. Laporan

ini melaporkan tentang pendapatan dan beban selama periode waktu tertentu berdasarkan konsep penandingan atau matching concept yaitu dengan membandingkan beban dengan pendapatan yang dihasilkan selama periode terjadinya beban tersebut. Laporan ini juga melaporkan kelebihan pendapatan terhadap beban-beban yang disebut dengan keuntungan bersih atau juga sebaliknya, jika beban lebih besar dari pada pendapatan disebut rugi bersih.(Warren, 2006).

Neraca merupakan sebuah laporan yang berisi daftar mengenai aset, kewajiban, dan modal pemilik pada tanggal tertentu. Pada umumnya tanggal pada neraca menggunakan hari pada akhir bulan atau akhir tahun. (Warren, 2006).

Laporan Arus Kas adalah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar atau setara kas. Laporan Arus Kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam Aset bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang. Informasi Arus Kas juga berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (*future cash flows*) dari berbagai perusahaan (Endif, 2006). Dalam metode berbasis kas, pendapatan dilaporkan pada periode dimana kas didapatkan atau diterima.

Akuntansi bermanfaat untuk menghasilkan laporan yang berfungsi

sebagai sumber informasi utama yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan bagi pemangku kepentingan (Warren, 2006).

II.2. Pengertian UMKM.

UMKM adalah singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Sehingga UMKM terdiri dari tiga bentuk usaha berdasarkan skalanya, yaitu meliputi; Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Usaha Menengah. Berikut adalah pengertian dari ketiganya didasarkan Undang-undang;

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Kriteria aset: Maksimal 50 Juta, kriteria Omzet: Maksimal 300 juta rupiah.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Kriteria aset: 50 juta - 500 juta, kriteria Omzet: 300 juta - 2,5 Miliar rupiah.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil

penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Kriteria aset: 500 juta - 10 Miliar, kriteria Omzet: >2,5 Miliar - 50 Miliar rupiah (UU No. 20 Tahun 2008).

II.3. Pemberdayaan UMKM.

Pemberdayaan, merupakan istilah khas dalam dunia NGO (*Non Government Organization*) atau dikenal dengan LSM. Dalam istilah asing (bahasa Inggris) dinamakan dengan empowerment, yang secara sederhana didefinisikan dengan penguatan potensi manusia, baik individu maupun masyarakat, agar memperoleh inisiatif dan kendali lebih besar terhadap bidang kehidupan mereka sendiri (Wrihatnolo & Dwidjowijoto, 2007: 180). Dalam obyek pemberdayaan, hal ini adalah UMKM.

UMKM memiliki karakteristik sendiri yang berbeda dengan perusahaan berskala luas. Mereka pada umumnya memiliki karakter mandiri tanpa memiliki relasi luas, atau berada di bawah naungan grup usaha. Karakteristik lain dari UMKM adalah menggunakan teknologi rendah atau sederhana, bahkan usaha mikro sering menggunakan teknologi manual. Sebagai contoh, di wilayah Bantul, proses pembuatan emping banyak dikerjakan oleh ibu-ibu, berdasarkan wawancara penulis dengan para pengelola usaha emping, mereka hanya menggunakan peralatan apa adanya, dan hanya memproduksi beberapa kilo, dan keuntungan bersihnya masih di bawah Rp. 30.000,- per hari.

Keunikan UMKM dibandingkan dengan perusahaan berskala luas, yaitu pangsa pasar yang lebih sempit. Orientasinya hanya terfokus pada pasar lokal atau lokasi sekitarnya. Modal usaha UMKM sangat terbatas dan akses ke bantuan permodalan juga relatif susah didapatkan, padahal mereka pada umumnya juga sangat membutuhkan

modal untuk mengembangkan usahanya. Mereka membutuhkan banyak bahan dan alat yang mampu meningkatkan jumlah komoditas yang mereka hasilkan.

Dengan demikian, kelebihan memberikan modal kepada sektor UMKM adalah;

1. Faktor kemanusiaan adalah hal yang penting untuk diperhatikan. Bahwa UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) pada umumnya adalah pihak yang benar-benar membutuhkan bantuan permodalan dan seharusnya diberikan perhatian lebih intensif.
2. Mereka bergerak di bidang riil, baik berupa barang maupun jasa. Pinjaman yang mereka perlukan tidak untuk usaha non riil, seperti spekulasi bursa saham. Pembiayaan sektor riil sangat penting, karena sektor inilah kekayaan negara dalam arti sesungguhnya.
3. Pengelola UMKM pada umumnya masih berpijak pada etika bisnis dan moralitas. Mereka pada umumnya lebih menghormati akad (perjanjian) pinjam meminjam daripada umumnya para pengusaha besar.

Usaha pemberian modal kepada UMKM lewat lembaga keuangan mikro, dipopulerkan oleh Muhammad Yunus. Ia memberikan pinjaman kepada kelompok usaha mikro yang tidak tersentuh oleh lembaga kredit pada waktu itu di Bangladesh. Di sini, peran lembaga keuangan tidak hanya sebatas lembaga profit semata, melainkan juga sebagai tugas kemanusiaan, yaitu menguatkan pihak yang lemah melalui pinjaman usaha kepada mereka.

III. METODE PENGABDIAN MASYARAKAT.

Metode pengabdian masyarakat di desa puraseda menggunakan metode transparansi yang bersifat prospektif ke depan, melalui kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Puraseda selama bulan Juli sampai dengan Agustus 2021. Kegiatan yang akan dilakukan akan berbentuk sosialisasi pengembangan UMKM dan memperkenalkan akuntansi syariah bagi UMKM. Adapun metode yang dilakukan antara lain:

1. Tahap Persiapan.
 - a. Mempersiapkan sosialisasi pengembangan UMKM di Desa Puraseda.
 - b. Menjalin hubungan kerja sama dengan pihak BMT.
 - c. Mempersiapkan dan mensurvey lokasi yang akan dijadikan lokasi pelaksanaan.
 - d. Menjalin hubungan dengan pihak desa puraseda.
 - e. Mempersiapkan kebutuhan apa saja yang diperlukan dalam sosialisasi.
 - f. Membuka akses untuk mempermudah para UMKM.
2. Pelaksanaan kegiatan.
 - a. Melaksanakan penyuluhan yang sudah dirancang sedemikian rupa oleh penulis.
 - b. Mempersiapkan materi di antaranya.
 - c. Hambatan apa saja yang membuat para pelaku UMKM.
 - d. Memperkenalkan Akuntansi syariah bagi UMKM.
 - e. Memberikan kuesioner mengenai materi yang diberikan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT.

Desa Puraseda luas wilayahnya 390,440 Ha, terdiri dari 12 RW, 32 RT dan 4 Dusun. Jarak dari Desa Puraseda ke ibu kota Kecamatan Leuwiliang 11 Km, jarak ke ibu kota Kabupaten Bogor 40 Km, jarak ke ibu kota Provinsi di Bandung 120 Km dan jarak ke ibu kota Negara di Jakarta 60 Km. Pada umumnya lahan yang berada atau terdapat di Desa Puraseda digunakan secara produktif, karena merupakan lahan yang subur terutama untuk lahan pertanian, jadi hanya sebagian kecil saja yang tidak dimanfaatkan oleh warga, hal ini pula menunjukkan bahwa kawasan Desa Puraseda adalah daerah yang memiliki sumber daya alam yang memadai.

Penduduk Desa Puraseda berdasarkan data terakhir hasil sensus Penduduk Tahun 2016 tercatat sebanyak 7532 jiwa, dan terjadi kenaikan jumlah penduduk disetiap tahunnya dengan rata-rata kenaikan sebesar 1,2 persen. Kebudayaan yang ada di Desa Puraseda merupakan modal dasar pembangunan yang melandasi pembangunan yang akan dilaksanakan, warisan budaya yang bernilai luhur merupakan dasar dalam rangka pengembangan pariwisata budaya yang dijiwai oleh mayoritas keluhuran Nilai Agama Islam.

Pada umumnya jenis sarana sosial ekonomi masyarakat Desa Puraseda berupa usaha perdagangan, terutama warung kebutuhan rumah tangga sehari-hari yang berskala kecil. Adapun yang menjadi primadona atau usaha prioritas di Desa Puraseda adalah dari sektor pertanian dan Peternakan yang menjadi sektor ekonomi andalan bagi masyarakat Desa Puraseda, dimana jumlah Petani dan Peternak hampir 73 persen dari Jumlah Penduduk yang ada di Desa Puraseda yang berpenghasilan dari sektor pertanian dan peternakan. Mengenai sektoryang lainnya seperti pedagang,

warung, toko, waserda yang merupakan sektor lain bagi masyarakat Desa Puraseda yang jumlahnya hanya sebagian kecil dari jumlah penduduk yang ada di Desa Puraseda. Para pengusaha di Desa Puraseda Kabupaten Bogor mempunyai usaha yang kebanyakan mengalami kesulitan informasi dalam pengajuan pembiayaan ke bank bagi pengembangan usahanya. Banyak masyarakat yang mengeluhkan mengenai ketidaktahuan atau ketidakpahaman mereka tentang produk-produk dari Bank Syariah dan Lembaga Keuangan Mikro Syariah. Hal ini dikarenakan latar belakang pendidikan dan kurangnya informasi yang mereka terima. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penting untuk dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pengenalan atau sosialisasi pengajuan pembiayaan bank syariah bagi masyarakat di Desa Puraseda.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mendukung upaya pengenalan akuntansi syariah di Desa Puraseda Kabupaten Bogor. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Puraseda untuk memperkenalkan akuntansi syariah bagi para UMKM dilakukan di Gedung Serbaguna yang ada di Desa Puraseda tepatnya di Kampung Cikoneng Rt 02 Rw 05 dan acara ini didukung penuh oleh pihak Desa Puraseda. Acara ini dihadiri oleh segenap elemen masyarakat dan UMKM. Setelah seluruh materi disampaikan, dilanjutkan dengan diskusi terbuka dan berbagi pengalaman dengan para peserta agar tim dapat lebih memperdalam kebutuhan hingga latar belakang keuangan dari peserta. Penyampaian materi dilakukan dengan bahasa yang mudah dipahami. Untuk kelancaran, kenyamanan dan ketertiban diskusi yang berlangsung, maka strategi yang dilakukan adalah dengan melakukan dialog interaktif pada setiap prosedur dan tahapan yang disampaikan, hal ini agar dalam pengenalan akuntansi syariah lebih mengalir

dan tepat sasaran. Untuk mengetahui hasil dari pengabdian ini pengabdian akan memberikan kuesioner tentang materi yang sudah diberikan sebagai evaluasi.

V. SIMPULAN.

Dengan telah dilaksanakannya sosialisasi mengenai Pengenalan Akuntansi Syariah bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Desa Puraseda sudah berhasil dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, dan pihak yang terlibat mendapatkan manfaatnya.

DAFTAR PUSTAKA.

- Endif. 2006. Retrieved from <http://www.penerapan Akuntansi untuk UKM>.
- Hakim, L. 2007. *Buku Ajar Lembaga Ekonomi Dan Keuangan Syariah, Universitas Muhamadiyah Surakkarta*. Surakarta: Alfa Beta.
- Sholahudin, M. 2006. *Buku Ajar Ekonomi Islam, UKM KEI FE UNS & Pusat Studi Ekonomi Islam UMS*. Surabaya: Alfa Beta.
- Warren. (2006). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba empat.
- Warsono. (2010). *Akuntansi UMKM Ternyata Mudah Dipahami dan Dipraktikkan*. Yogyakarta: Asgard Chapter.